

**PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI PANTI SOSIAL BUSSAINA UNTUNG SURAPATI
KECAMATAN LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

M. Dwi Septyo Nugroho



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI PANTI SOSIAL BUSSAINA UNTUNG SURAPATI KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

M. Dwi Septyo Nugroho

Anak dan remaja memiliki potensi strategis dalam kelangsungan hidup bangsa yang mengarah kepada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang dicita-citakan. Ketidak mampuan orang tua/wali anak maupun orang tua asuh dalam memberikan pengasuhan, perawatan, melalui perlindungan, jaminan dan pengembangan diri secara langsung akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu perlu lembaga yang berperan sebagai pengganti fungsi dari orang tua. Melalui program Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” Lampung memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak dan remaja terlantar dan bermasalah sosial. Serta melaksanakan penyantunan dan pembinaan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial serta keterampilan pada anak sehingga memperoleh kesempatan dalam pengembangan kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah, bagaimanakah pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan anak putus sekolah di panti sosial bina asuhan anak dan remaja “Bussaina” Lampung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan persentase.

Dari 10 angket yang diedarkan diperoleh hasil bahwa Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” Lampung dalam upaya pembinaan dan pemberdayaan terhadap anak putus sekolah cukup baik, dapat dilihat dari program pembinaan yang dilakukan melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, dan Bimbingan pengetahuan prakerja. Program pemberdayaan melalui bimbingan keterampilan yang meliputi, menjahit putra dan putri, service motor, tata rias, elektronik, dan bimbingan kewirausahaan. Tujuan dari pembinaan dan pemberdayaan ini agar anak putus sekolah memiliki kepercayaan diri dan keahlian sebagai modal untuk hidup mereka nantinya, serta terbinanya anak putus sekolah yang mengalami masalah sosial menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Panti Sosial, Pembinaan dan Pemberdayaan, Bussaina Lampung

ABSTRACT**GUIDANCE AND EMPOWERMENT OF DROPOUT CHILDREN
AT THE BUSSAINA UNTUNG SUROPATI SOCIAL INSTITUTION
LABUHAN RATU DISTRICT CITY OF BANDAR LAMPUNG**

By
M. Dwi Septyo Nugroho

Children and youth have strategic potential in the survival of the nation which leads to the development of quality human resources to achieve the desired development success. The inability of parents/guardians of children and foster parents to provide care, care, through protection, assurance and self-development will directly affect the child's growth and development. Therefore, it is necessary to have an institution that acts as a substitute for the function of parents. Through the Lampung "Bussaina" Child and Youth Fostering Social Institution program, it provides welfare services to neglected and socially problematic children and adolescents. As well as carrying out sponsorship and coaching to meet physical, mental and social needs and skills in children so that they get opportunities for personality development.

Based on the description above, the formulation of the problem is, how is the implementation of fostering and empowering out-of-school children in the Social Institution for fostering children and adolescents "Bussaina" Lampung. The method used is descriptive qualitative research method with data collection techniques through questionnaires, observation, interviews and literature. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique using percentages.

From the 10 questionnaires that were circulated, it was found that the Lampung "Bussaina" Child and Youth Fostering Social Institution in the effort to foster and empower school dropouts was quite good, as can be seen from the coaching program carried out through social rehabilitation, social security, and pre-employment knowledge guidance. Empowerment programs through skills guidance which includes sewing for sons and daughters, motorcycle service, cosmetology, electronics, and entrepreneurship guidance. The aim of this coaching and empowerment is so that school dropouts have the confidence and skills as capital for their lives later, as well as fostering school dropouts who experience social problems to become members of society who can live decent lives and be full of responsibility towards themselves, their families and society.

Keywords: Social Institutions, Coaching and Empowerment, Bussaina Lampung

**PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI PANTI SOSIAL BUSSAINA UNTUNG SURAPATI
KECAMATAN LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

M. Dwi Septyo Nugroho

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK
PUTUS SEKOLAH DI PANTI SOSIAL
"BUSSAINA" UNTUNG SUROPATI
KECAMATAN LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **M. Dwi Septyo Nugroho**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1753033001

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYETUJUI

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Suparman Arif. SPd.,M.Pd.
NIP. 19811225 200812 1001

Cheri Saputra. S.Pd.,M.Pd.
NIK. 231304850630101

2. MENGETAHUI

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi Pendidikan
Sejarah**

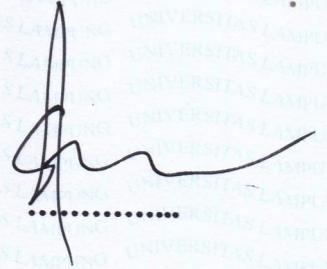
Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.
NIP. 197411082005011003

Suparman Arif. S.Pd, M.Pd.
NIP. 1811225 200812 1001

MENGESAHKAN

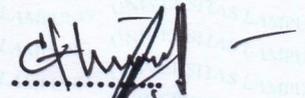
1. Tim Penguji

Ketua : **Suparman Arif. S.Pd, M.Pd.**



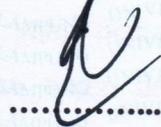
.....

Sekretaris : **Cheri Saputra. S.Pd, M.Pd.**

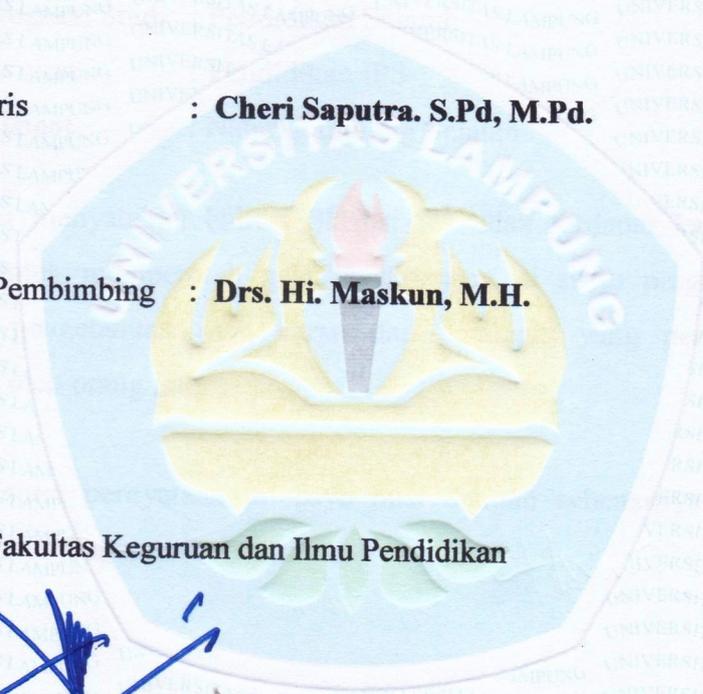


.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Maskun, M.H.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Oktober 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

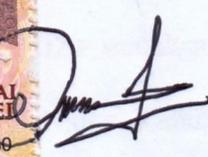
1. Nama : M. Dwi Septyo Nugroho.
2. NPM : 1753033001
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS
5. Alamat : Natar, Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022




M. Dwi Septyo Nugroho
NPM. 1753033001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **M. Dwi Septyo Nugroho** yang dilahirkan di Hajimena pada tanggal 29 September 1998 sebagai putra kedua (2) Dari dua (2) bersaudara, dari Bapak **Sutarta** dan Ibu **Atik Suprihatin**.

Pendidikan Penulis :

1. Taman Kanak-Kanak di TK An-Nisa Selesai tahun 2005
2. SD Negeri 2 Hajimena Selesai tahun 2011
3. SMP Negeri 3 Natar Selesai tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Natar Selesai tahun 2017

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SMMPTN Barat, dan pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Ke DKI Jakarta, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Pada tahun 2020 melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan Serta Kuliah Kerja Nyata di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

*Apa Yang dapat Di Kerjakan Hari Ini
Jangan di tunggu
Sampai Besok*

Yesterday, Today and Tomorrow

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan limpahan Rakhmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku Ayahanda Sutarta dan Ibuku Atik Suprihatin tersayang yang telah membesarkanku, mendidik, dan mendoakan. Mohon maaf ananda selama ini telah banyak membuat Ayah dan Ibu kecewa. Jasa kalian takkan mungkin dapat ananda balas walau sampai akhir hayat. Mudah-mudahan ananda dapat membahagiakan dan dapat membuat kalian bangga telah melahirkanku.

Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirrabil'aalamiin,

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **Pembinaan Dan Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Di Panti Sosial Bussaina Untung Surapati Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.** Shalawat ter-iring salam semoga senantiasa tercurah kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang selalu kita harap Syafaat-Nya kelak di hari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan studi, dimana dalam proses penyelesaiannya penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif. S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas bimbingan, motivasi dan dukungan, semoga Bapak semakin sukses kedepan.
7. Bapak Cheri Saputa, S.Pd, M.Pd. selaku Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya dan kesediannya memberikan bimbingan, arahan, saran, dan nasihat, semoga semakin sukses.
8. Bapak Drs. Hi. Maskun, M.H. selaku pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses pengerjaan skripsi, semoga semakin sukses.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Bapak Drs. Drs. Hi. Ali Imron. M.Hum. Bapak. Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd. Bapak. Drs. Hi. Syaiful M, M.Si. Ibu. Dr. Risma M. Sinaga. M.Hum. Ibu Yustina Sri Ekwandari. S.Pd. M.Hum. Ibu Meristica Imanata. S.Pd. M.Pd. Bpk. Marzius Insani, S.Pd. M.Pd. Bapak Sumargono, S.Pd, M.Pd. Ibu Valencya Rachmadita, S.Pd, M.Pd. Bapak Rinaldo Adi Pratama. S.Pd, M.Pd. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd, M.Pd. dan Ibu Nur Indah Lestari, S.Pd, M.Pd. Terima kasih Bapak dan Ibu atas bantuannya dan semoga menjadi amal ibadahnya.

10. Bapak Budi Hidayat, A.Md. Kepala Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina Bandar Lampung yang telah memberikan izin sehingga memudahkan memperoleh data.
11. Anak-anak penghuni Panti Sosial Bina Asuhan anak dan Remaja Bussaina Untung Surapati Labuhan ratu Kota Bandar Lampung, terutama yang telkah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian.
12. Teman-teman terbaikku di Pendidikan Sejarah Jurusan PIPS Angkatan 2017, Beni Mandala Putra, M. Reza Pratama, M. Aldo Kurniawan, Septiando Ari Purnomo, Gabriel Viki Galih dan Luluq Istiqomah, Terima kasih atas semangat yang diberikan dan kebersamaan kita semoga menjadi kenangan indah.
13. Teman-teman seperjuangan pada waktu bimbingan, M. Damar Alfin, Septi Anisa Putri, Arditia Akbar Sahara. Kenangan di gedung J Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila yang berkesan dan indah
14. Teman-teman PLP di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Serta teman-teman ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang kebersamaan dan ketabahan, ayo semangat maju terus. .

15. Sahabat-sahabat terbaik, Bustanul Arifin, Heru Sofyan, Jodhi Adeya Permana, Panji Yudha Pratama, SE. Terima kasih untuk semua yang kalian berikan untukku. Mudah-mudahan persahabatan kita takkan terkikis oleh waktu.

16. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segalanya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022
Penulis

M. Dwi Septyo Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN JUDUL.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Kegunaan Penelitian.....	7
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.8. Kerangka Pemikiran.....	8
1.9. Paradigma.....	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.. Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Konsep Pembinaan	12
2.1.2 Konsep Pemberdayaan	13
2.1.3. Konsep Anak	16
2.1.4. Konsep Putus Sekolah`	18
2.1.5. Konsep Panti Sosial.....	19

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang digunakan	22
3.2. Variabel Penelitian	23
3.3. Populasi dan Sampel	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Teknik Analisis Data	28

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1.1 Sejarah LKSA Bussaina Untung Surapati Bandar Lampung..	31
4.1.1.2. Fungsi	32
4.1.1.3. Peran	32
4.1.1.4. Visi dan Misi	33
4.1.1.5. Program	34
4.1.1.6. Data Rumah Ramah Anak “Bussaina’ Untung Surapati Bandar Lampung	36
4.1.1.7. Data Karyawan	37
4.1.1.8. Keadaan Anak di LKSA Rumah Ramah Anak “Bussaina’ Untung Surapati Bandar Lampung	38
4.1.1.9. Jadwal Kegiatan Harian	40
4.1.1.10 Sarana dan Prasarana	42
4.1.1.11. Target Pelayanan Sasaran Garap	43
4.1.1.12 Kriteria Sasaran Pelayanan	43
4.2. Hasil Penelitian	45
4.2.1. Pendekatan Awal (Rekrutmen).....	46
4.2.2. Seleksi Awal	49
4.2.3. Motivasi Awal	52
4.2.4. Bimbingan Sosial	56
4.2.5. Bimbingan Pengetahuan Prakerja	59
4.2.6. Bimbingan Fisik	63
4.2.7. Bimbingan Ketrampilan	66
4.3. Pembahasan.....	70

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Program LKSA Bussaina	34
2. Data Rumah Ramah Anak Bussaina	36
3. Data Karyawan LKSA Bussaina	37
4. Data Anak dan Remaja Penghuni LKSA Bussaina	38
5. Jadwal Kegiatan Harian	41
6. Jadwal Kegiatan Malam Hari	41
7. Jadwal Kegiatan Mingguan	41
8. Sarana dan Prasarana	42
9. Pendekatan Awal	46
10. Seleksi Awal	49
11. Motivasi	53
12. Bimbingan Sosial	56
13. Bimbingan Pengetahuan Prakerja	60
14. Bimbingan Fisik	63
15. Bimbingan Ketrampilan	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional Indonesia dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat pada umumnya. Pembangunan Sumber Daya Manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang cerdas, terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, kreatif dan inovatif, berdisiplin serta berorientasi ke masa depan yang lebih baik. Pembentukan kualitas manusia yang di cita-citakan tersebut dimulai pada usia anak-anak. (Ginanjari Kartasasmita, 1996:11).

Selain generasi penerus kehidupan bangsa anak juga merupakan generasi penerus yang bertanggung jawab dalam berbagai bidang kegiatan pembangunan. Sosok keberhasilan manusia Indonesia di masa yang akan datang ditentukan oleh keberhasilan anak-anak saat ini. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Menyadari akan adanya kebutuhan pendidikan semakin meluas seiring dengan munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial budaya, ekonomi serta perkembangan politik yang melanda hampir di seluruh dunia. Untuk itu semakin dibutuhkan berbagai macam keahlian dalam kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tuntutan.

Hadirnya permasalahan sosial juga merupakan salah satu aspek dari indikasi kemajuan suatu bangsa. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa ialah ketika permasalahan sosial dapat teratasi terutama masalah kemiskinan. Oleh karena nya agar bangsa dapat lepas dari masalah kemiskinan untuk itu perlu ditingkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan dan adanya kesempatan kerja. Masalah kemiskinan padea saat kini menyebabkan banyak anak-anak yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak dapat menyelesaikan masa pendidikannya. Tingginya biaya pendidikan serta masalah kemiskinan yang menghimpit masyarakat menyebabkan para orang tua tidak mampu untuk mendanai pendidikan anak-anaknya dan mereka lebih banyak mengarahkan putra-putrinya untuk membantu kehidupan keluarga.

Sangat disayangkan karena pada prinsipnya pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi yang terjadi pada negara Indonesia sebaliknya selain faktor ekonomi juga disebabkan sistem pendidikan yang harus diperbaiki mengingat sistem pendidikan di Indonesia tidak sesuai seperti yang diharapkan, ialah menyiapkan tenaga muda untuk kehidupan dan penghidupan.

(Soelaiman Yusuf, 1981:74).

Menurut pemerintah di Provinsi Lampung banyak terdapat desa-dasa tertinggal atau desa miskin yang ada dalam wilayah provinsi Lampung. Keadaan inilah yang membuat sebagian besar anak-anak bangsa di desa dan daerah terpencil sulit mengakses pendidikan yang bermutu. Situasi kemiskinan ditenggarai sebagai faktor utama penyebab tingginya angka putus sekolah serta buta aksara. Sebagai akibat mahalanya biaya pendidikan, siswa putus sekolah yang tidak dapat

melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Sebagai akibat dari kemiskinan serta mahalnya biaya pendidikan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, salah satunya dampaknya banyak anak dan remaja yang menjadi anak terlantar atau yang biasa disebut anak jalanan. Mereka terpaksa harus berhenti sekolah karena ketidakberdayaan dana atau biaya sehingga mereka sejak dini sudah menanggung beban untuk membantu kehidupan keluarga dengan bekerja di sektor informal seperti menjadi pengamen, pedagang asongan, buruh harian, dan lain sebagainya.

Pembinaan dan pemberdayaan bagi anak putus sekolah menempatkan lembaga panti asuhan sosial sebagai pusat pelayanan bagi anak putus sekolah. Pelayanan sosial dapat dilakukan apabila lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mampu melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan bagi anak putus sekolah. Oleh karena itu, maka dibutuhkan lembaga terutama lembaga pemerintah maupun swasta untuk memberikan pelayanan. Pembinaan dan pemberdayaan kepada anak putus sekolah melalui panti merupakan pelayanan yang bertujuan memberikan pertolongan serta bantuan kepada anak putus sekolah agar mereka dapat mengatasi, dan terentaskan dari permasalahannya. Panti Sosial yang menangani permasalahan anak putus sekolah, salah satunya adalah Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja "Bussaina" Lampung. Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja "Bussaina" yang didirikan di Jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2012 dan sasarannya adalah pembinaan anak-anak yang menyangkut permasalahan kesejahteraan sosial di bidang pendidikan dan keterampilan kerja. Hal inilah yang perlu ditingkatkan pembinaan dan pelayanan terhadap anak-anak yang

menyandang permasalahan sosial, yang seharusnya potensinya tidak kalah bila dibandingkan dengan anak-anak yang mampu secara keuangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan.

Pembinaan dan pemberdayaan melalui Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” Lampung dimaksudkan sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab guna memberi pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak putus sekolah agar tumbuh kembang anak putus sekolah lebih optimal, memiliki keterampilan sosial dan kerja, diharapkan anak putus sekolah dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produktif dalam pembangunan. (Ditjen Dinkesos, 1986:2)

Pembinaan dan pemberdayaan yang diberikan dalam panti, berupa pelayanan keterampilan sosial bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan anak agar mampu menciptakan hubungan sosial yang serasi, dapat menyesuaikan terhadap lingkungan sosial, juga mampu memecahkan masalah sosial yang dihadapi. Sedangkan pemberian keterampilan kerja adalah, sebagai upaya untuk dapat menumbuh kembangkan etos kerja dan potensi remaja agar dapat memiliki hidup kemandirian, memiliki sumber nafkah yang jelas sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan di lingkungan sosial disekitarnya.

Panti Sosial Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” ini merupakan salah satu sarana pelayanan yang berupaya untuk menggali, meningkatkan dan mengembangkan, serta menetapkan potensi anak putus sekolah dengan memberikan pelayanan yang bersifat bimbingan sosial baik mental maupun fisik serta keterampilan kerja.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan perundang-undangan tentang kesejahteraan anak No. 4 tahun 1979, bahwa :

“Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang biak dengan wajar“.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dengan adanya Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina Lampung maka diharapkan permasalahan anak terlantar dan putus sekolah secara bertahap dan sedikit dapat teratasi. Dengan adanya Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina Lampung para anak putus sekolah dapat diberdayakan dan dibina agar dapat memiliki ketrampilan dan kemampuan seperti anak-anak yang mengenyam pendidikan pada umumnya dengan harapan mereka bisa mandiri serta memiliki kemampuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan dan pemberdayaan anak dan remaja putus sekolah di Panti Sosial Asuhan Anak dan Remaja Bussaina Lampung, yang terletak di Jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Upaya pemberdayaan dan pembinaan anak putus sekolah di Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina Lampung
2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sebanding dengan kemajuan pendidikan itu sendiri
3. Pentingnya sumber daya manusia bagi suatu bangsa.

4. Kemiskinan dan mahalny biaya pendidikan menyebabkan anak menjadi putus sekolah.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalahnya tentang usaha pembedayaan dan pembinaan anak putus sekolah di Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah usaha pembinaan dan pemberdayaan anak dan remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” di Jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

1.5. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan tentang pelaksanaan proses yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dalam memberikan pembinaan dan pemberdayaan anak dan remaja putus sekolah di Bandar Lampung.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses tersebut.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah khususnya Dinas Sosial di Bandar Lampung untuk lebih mudah memberikan perhatiannya terhadap upaya penyediaan pelayanan sosial yang lebih memadai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan remaja putus sekolah.
2. Untuk dapat memberikan informasi serta menambah wawasan pemahaman kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang proses pembinaan dan pemberdayaan anak dan remaja putus sekolah.
3. Untuk akademis hasil penelitian ini dapat diharapkan dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian yang akan datang, yang berhubungan dengan pendidikan khususnya masalah pendidikan anak dan remaja putus sekolah.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan, khususnya pendidikan ilmu sosial dan budaya Yang berkaitan dengan ilmu kemasyarakatan.

1.7.2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.

Objek dari penelitian ini adalah pembinaan dan pemberdayaan anak dan remaja putus sekolah anak dan remaja di panti sosial Bussaina Untung Surapati Labihan ratu raya kecamatan Labihan ratu Kota bandar Lampung.

1.7.3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah anak dan remaja putus sekolah, yatim piatu, ekonomi lemah dan anak-anak, remaja kekerasan seksual di kota bandar lampung pada khususnya dan umumnya provinsi lampung dan sekitarnya.

1.7.4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah keluarahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2021 – 2022.

1.7.5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini, sejak dikeluarkannya surat penelitian pendahuluan oleh Bapak Dekan, dalam hal ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.

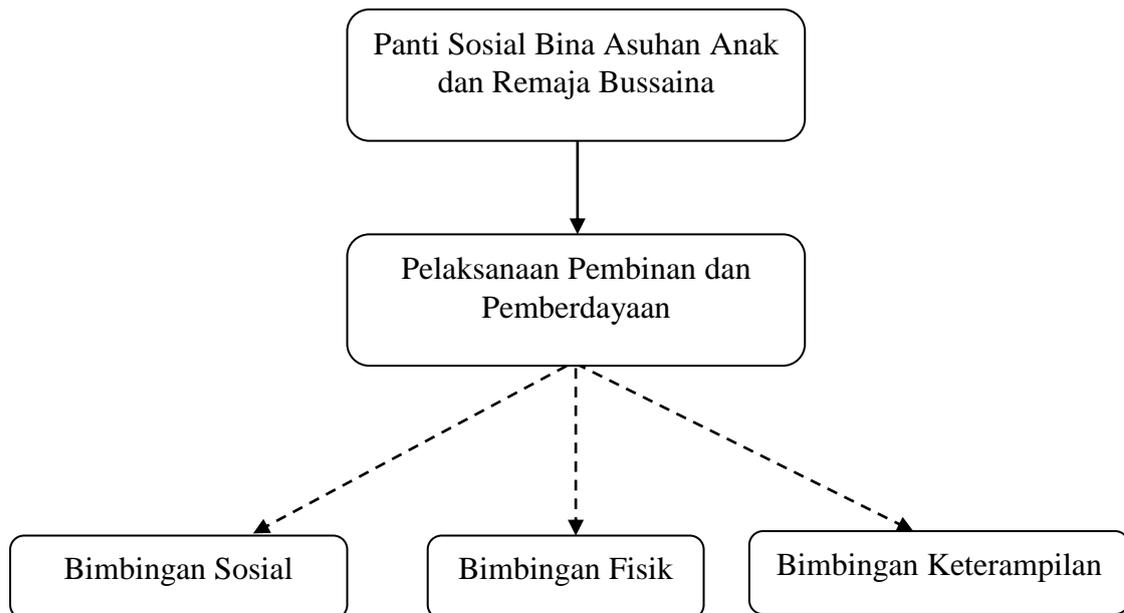
1.8. Kerangka Pemikiran

Hakekat dari kesejahteraan anak dan remaja adalah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan hak-hak anak dalam proses tumbuh kembang yang meliputi aspek jasmani, rohani, dan sosial. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya bimbingan agar anak dan remaja dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Namun karena anak belum mempunyai kemampuan untuk mandiri serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, sehingga membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang di lingkungannya termasuk orangtua. Namun karena sesuatu sebab orang tua tidak mampu melaksanakan kewajibannya, maka pihak lain baik orang tua asuh maupun lembaga sosial seperti panti mempunyai kewajiban untuk memberi pelayanan bagi anak terutama anak-anak dan remaja yang mengalami putus sekolah.

Salah satu panti sosial yang melaksanakan pelayanan sosial bagi anak dan remaja putus sekolah adalah Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina Lampung. Pelayanan yang diberikan di panti berupa pemberian bimbingan fisik, bimbingan keterampilan dan bimbingan sosial. Pelayanan berupa bimbingan fisik dan mental bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan jasmani remaja. Sedangkan pemberian bimbingan keterampilan bertujuan agar remaja dapat memperoleh dan mengembangkan keterampilan sosial dan kerja agar remaja tidak bergantung pada orang lain dan mampu sebagai pencipta kerja (wiraswasta). Demikian juga dengan pelayanan yang diberikan oleh panti dalam hal bimbingan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial, pengembangan kepribadian dan kemampuan dalam kehidupan serta untuk menjalin relasi.

1.9. Paradigma



Keterangan:

- : garis program
- - - - -→ : garis proses

REFERENSI

- Ginjar Kartasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka CIDESINDO. Jakarta
- Yusuf, Sulaiman. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Slamet, Margono. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen SDM*. Rineka Cita. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Perundang-Undangan Tentang kesejahteraan Anak No.4 Tahun 1979,
- Direktorat Jendral Dinas kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Tahun 1986:2)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Konsep Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan kata me- menjadi kata membina berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih maju.

(Kamus Bahasa Indonesia online// www.KamusBahasaIndonesia.org).

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keterampilan objek yang dididik dengan tindakan-tindakan berupa pengarahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi dan kepiawaian untuk mencapai tujuan yang diharapkan (S. Hidayat, 1978: 26).

Selanjutnya S. Hidayat menyatakan prinsip-prinsip pembinaan tadi meliputi :

1. Berlanjutnya usaha pembinaan yang memotivasi subjek didik, yaitu kesadaran akan apa yang dipelajari dan mengapa harus dipelajari.
2. Berhasilnya usaha suatu latihan ditentukan oleh seberapa jauh anak didik mampu menerapkan latihan ke dalam kehidupan sehari-hari.
3. Latihan akan mencapai hasil optimal apabila subjek didik menghayati melalui pengalaman diri sendiri.
4. Berlangsungnya suatu pembinaan didasarkan atas dasar prinsip perpaduan antara minat, kebutuhan, dan kemampuan.
5. Pembinaan harus bersifat kontinyu dengan berorientasi ke masa lalu dan ke masa depan.
6. Berhasilnya usaha pembinaan ditentukan oleh adanya integrasi antara berbagai bidang usaha pembinaan dan juga antara pembina dengan yang dibina.
(S. Hidayat 1978: 27)

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan sosial dan keterampilan kepada anak putus sekolah agar

mereka memiliki kepercayaan diri dan keahlian sebagai modal untuk hidup mereka nantinya.

2.1.2.Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. (Kamus Bahasa Indonesia online// www.KamusBahasaIndonesia.org).

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merrian Webster dalam Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian :

- a. To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberikan kecakapan/kemampuan atau memungkinkan
- b. To give power of authority to, yang berarti memberikan kekuasaan. Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

Carlzon dan Macauley sebagaimana di kutip oleh Wasistiono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab

terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya. (Wasistiono, 1998:46).

Sementara dalam sumber yang sama, Carver dan Clatter Back mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut :

“upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.” (Carver dan Clatter Back, 1995:12).

Sementara Shardlow mengatakan pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. (Shardlow 1998:32).

Menurut Suharto di dalam bukunya “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat” dan artikelnya yang berjudul “Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi dan Strategi”, memuat beberapa pengertian seputar pemberdayaan, yaitu:

1. Menurut Ife, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Menurut Swift dan Levin, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
3. Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.
4. Menurut Parsons, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
5. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

(Suharto, 2005:58).

Dengan demikian menurut Suharto, beragam definisi pemberdayaan menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. (Suharto, 2005:59)

Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahnya dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Proses pemberdayaan yang dilakukan kepada anak putus sekolah adalah dengan memberikan bimbingan keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak putus sekolah. Keterampilan yang diberikan difokuskan pada empat bidang,

yaitu keterampilan servis motor, keterampilan menjahit, keterampilan tata rias, dan keterampilan elektro. Dengan diberikannya keterampilan tersebut maka diharapkan anak putus sekolah dapat memiliki keahlian atau keterampilan agar dapat berguna di masyarakat sebagai modal pengetahuan dalam mencari pekerjaan.

2.1.3. Konsep Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke (dalam Gunarsa, 1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Sobur (1988), mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Haditono (dalam Damayanti, 1992), berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Pengertian anak juga mencakup masa anak itu exist (ada). Hal ini untuk menghindari keracunan mengenai pengertian anak dalam hubungannya dengan orang tua dan pengertian anak itu sendiri setelah menjadi orang tua. Kasiram (1994), mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa : "Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin". Pengertian tentang anak secara khusus (legal formal) dapat kita temukan dalam pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dan pasal 1 angka (5) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, yaitu: "Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) Tahun, termasuk anak yang ada dalam kandungan".

Dalam proses perkembangan manusia, dijumpai beberapa tahapan atau fase dalam perkembangan, antara fase yang satu dengan fase yang lain selalu berhubungan dan mempengaruhi serta memiliki ciri-ciri yang relatif sama pada setiap anak. Disamping itu juga perkembangan manusia tersebut tidak terlepas dari proses pertumbuhan, keduanya akan selalu berkaitan. Apabila pertumbuhan sel-sel otak anak semakin bertambah, maka kemampuan intelektualnya juga akan berkembang. Proses perkembangan tersebut tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik, melainkan juga pada perkembangan psikis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak (anak). Perkembangan pada suatu fase merupakan dasar bagi fase selanjutnya.

2.1.4. Konsep Putus Sekolah

Yang dimaksud dengan putus sekolah, adalah proses berhentinya siswa atau murid secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah dimana tempat anak itu belajar. (Rahmad M. 2015)

Artinya adalah terlantarnya anak atau murid dari sebuah lembaga pendidikan formal atau sekolah, baik itu sekolah negeri atau swasta dan yayasan tertentu, berhentinya atau keluarnya anak tersebut secara terpaksa dari sekolah mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya mungkin karena kondisi ekonomi orang tua atau keluarganya yang tidak mampu untuk mendanai biaya anaknya sekolah atau kondisi ekonominya tidak memadai. Atau faktor lain, mungkin dikarenakan kondisi kesehatan anak tersebut tidak baik, sehingga memungkinkan anak tersebut harus putus sekolah, atau mungkin juga karena orang tua yang mendanai atau menanggung siswa tersebut untuk sekolah meninggal dunia, sehingga siswa tersebut menjadi anak yatim atau yatim piatu. Padahal anak adalah manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan sebagai estafet untuk masa yang akan datang.

2.1.5. Konsep Panti Sosial

Yang dimaksud dengan panti sosial hampir sama dengan panti asuhan, panti sosial adalah lembaga kesejahteraan anak, ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Panti sosial atau asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta dan aktif dalam bidang pembangunan nasional. (Depsos, RI. 2004 ;4).

Panti asuhan juga merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yatim atau yatim piatu dan terlantar yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan dan ketrampilan pada anak-anak asuh sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial agar anak bisa mandiri dan menjadi manusia berkualitas dengan masa depan yang lebih baik.

Panti sosial adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti sosial, Panti sosial yaitu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk dapat melakukan pendampingan terhadap keluarga dan masyarakat dalam pengasuhan anak. Pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial dewasa ini terus menerus ditingkatkan dan dituntut untuk dapat menunjukkan peranan dan memberikan sumbangan yang nyata bagi

pencapaian tujuan nasional, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, bahwa pelaksanaannya dilakukan bersama-sama oleh pemerintah beserta segenap masyarakat melalui pendekatan institusional (<http://www.pe,bady.go.id>.)

Peningkatan dalam mewujudkan profesional pelayanan kesejahteraan sosial, salah satunya melalui peningkatan kualitas pelayanan dalam panti sosial , banyak panti sosial yang sampai saat ini belum memiliki Standard Pelayanan Minimal (SPM) selain itu, juga lemahnya daya dukung kelembagaan, sumber daya manusia (SDM), dari segi finansial dan sarana dan prasarana yang dimiliki (Departemen Sosial RI, 2008 : 11).

REFERENSI

Suharto, Edi. Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep Dan Strategi. Tanggal akses 18 Mei 2010.
http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm

W.J.S. Poerwa Darminto, 1989. Kamus Bahasa Indonesia. Penerbi, Balai Pustaka, Jakarta Indonesia

Hidayat, S. 1978. *Pembangunan Dalam Pembangunan Nasional*. Gunung Agung. Jakarta.

(Rahmad M. 2015)

. (Depsos, RI. 2004 ;4).

(<http://www.pe,bady.go.id>.)

(Departemen Sosial RI, 2008 : 11).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

Metode dalam suatu penelitian memegang peranan penting karena salah satu ciri dari kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang cermat dalam pemecahan masalah, ketetapan pemilihan metode merupakan syarat yang sangat penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Sesuai dengan sasaran penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Best, metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. (Sukardi, 2003 : 157).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini dianggap relevan untuk dipakai dalam penelitian ini, karena sasaran penelitian ini berupa gambaran bagaimana pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan anak putus sekolah di Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina di Jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2022

3.2.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1.Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang dapat dinilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Budi Koestoro dan Basrowi yang menjelaskan bahwa variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai. Dengan demikian, maka variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian yang dapat diukur dan memiliki bermacam-macam nilai. (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006: 415).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun pengertian dari variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau koloni di dalamnya, yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya. (Nawawi, 1996: 58).

Berdasarkan pengertian dari variabel tunggal di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembinaan dan pemberdayaan anak putus sekolah di panti sosial bina asuhan anak dan remaja Bussaina Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang dilihat dari pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan Bimbingan pengetahuan prakerja.

3.2.2.Definisi Operasional Variabel

Setelah menentukan variabel yang digunakan dalam penelitian, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Menurut Budi Koestoro dan Basrowi, definisi operasional variabel adalah suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan

oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. (Koestoro dan Basrowi, 2006 : 207).

Berdasarkan pendapat di atas, maka definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan sehingga objek yang diteliti dapat diamati dan diukur dengan jelas. Dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah proses pembinaan dan pemberdayaan anak putus sekolah di Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung berdasarkan pelaksanaan proses pembinaan dan pemberdayaan yang meliputi tahap pendekatan awal, rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan Bimbingan pengetahuan prakerja.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Budi Koestoro dan Basrowi berpendapat populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006 : 435).

Hadari Nawawi menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Hadari Nawawi, 1993 : 141).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak binaan yang ada di Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja “Bussaina” Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan jumlah populasi seluruhnya yaitu 70 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Populasi Penghuni Panti Sosial “Bussaina”

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	26 orang
2.	Perempuan	44 orang
	Jumlah	70 orang

Sumber ; Monografi Panti Asuhan Bussaina 2021/2022

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dalam menentukan sampel digunakan teknik sampling yaitu purposive sampling atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan karena tidak semua anak-anak putus sekolah di Bandar Lampung yang mendapat pelayanan di Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina di Jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Menurut Kuntjojo (2009), teknik random sampling dikatakan simpel atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel jenis ini dilakukan jika anggota populasi yang kecil dan dianggap homogen.

Teori sampel dan sampling penelitian menurut (Widiyanto, 2010:5) bahwa :

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili dari populasi.

Berdasarkan uraian di atas, dari jumlah populasi sebanyak 70 orang peneliti mengambil sebanyak 10 orang secara random sampel karena dianggap telah mewakili dari jumlah populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka teknik dalam pengumpulan data yang dipakai adalah :

3.4.1. Teknik Observasi

Observasi adalah memperhatikan suatu dengan menggunakan mata atau pemutusan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh indera. (Sutrisno Hadi, 1989, 120)

Untuk memperoleh data yang tidak tertulis maka penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian menggunakan teknik observasi partisipan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti, sehingga nilai kebenarannya akan lebih nyata mewakili teori yang dikemukakan. Selain itu, peneliti dalam observasi ini ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dan para binaan Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Bussaina di Jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

3.4.2. Teknik Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1992; 121).

Sedangkan menurut L. J. Moleong yang dimaksud wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (L. J. Moleong, 1993; 136).

Berdasarkan pendapat di atas, maka wawancara adalah cara yang digunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau penjelasan secara lisan dari seseorang responden dengan bersikap cukup berhadapan muka dengan orang itu. Dengan demikian penelitian menggunakan teknik ini untuk mengadakan wawancara secara langsung dengan beberapa putra – putri dan remaja penghuni panti sosial Bussaina di jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi yang tertulis. (Komaruddin, 1977; 50).

Sedangkan menurut M. Hadari Nawawi mengemukakan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tetulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. (M. Hadari Nawawi, 1991; 133)

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengartikan teknik dokumentasi adalah teknik yang akan dipergunakan, untuk mendapatkan data dan informasi baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar, foto atau arsip dalam hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Semua data-data yang telah dikumpulkan, dikualifikasikan dan dianalisis, karena data penulis yang dihimpun adalah data yang kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi dan karekteristik atau sifat sesuatu. Jadi tidak berupa angka-angka, maka teknik analisis yang penting gunakan adalah analisis data secara kualitatif.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif adalah :

1. Penyusunan data
 2. Klasifikasi data
 3. Pengolahan data
 4. Penyimpulan data
- (Mohammad Ali, 1985, 151).

1. Penyusunan Data

Dalam penyusunan data ini penulis terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Responden atau masyarakat di kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tethadap penghuni panti sosial Bussaina. Data yang terkumpul dan hasil wawancara tersebut kemudian penulis susun sedemikian rupa untuk mempermudah penilaian terhadap data yang dibutuhkan, apakah data yang telah dikumpulkan itu memadai atau belum. Penyusunan data ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang data yang ada dari basil wawancara, sehingga data tersebut dapat disusun dengan baik.

2. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh baik dari hasil observasi, dokumentasi,dan wawancara dengan para responden atau penghuni panti sosial Bussaina di jalan Untung Surapati Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori

tertentu dan dibagi-bagi menurut kelompoknya masing-masing sehingga terdapat keteraturan dalam data ini.

3. Pengolahan Data

Apabila data yang diolah telah disusun dan telah dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu dan menurut kelompoknya masing-masing maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data dengan proses berpikir induktif dan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Dalam pengolahan data ini, selain memperoleh data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis juga didukung oleh beberapa buku yang menjadi acuan penulis dalam pengolahan data tersebut.

4. Kesimpulan

Apabila ketiga langkah tersebut di atas telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penulis menarik kesimpulan yaitu menghubungkan dan mempertemukan antara variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi karya ilmiah yang baik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama. Sleman.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Fanggidae, Abraham. 1996. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Puspa Swara. Jakarta.
- Gunawan, Ary. H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Bhineka Cipta. Jakarta.
- Ginanjart Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka CIDESINDO. Jakarta
- Hidayat, S. 1978. *Pembangunan Dalam Pembangunan Nasional*. Gunung Agung. Jakarta.
- Koestoro, Budi & Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yayasan Kampusina: Surabaya.
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Martono HS dan Saidi Harjo. 1983. *Geografi dan Kependudukan*. Tiga Serangkai. Solo.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mudyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumardi, Mulyanto. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut kesimpulan tentang bagaimana pembinaan dan pemberdayaan anak putus sekolah di Panti Sosial Bussaina Untung Suropati Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

5.1.1. Pelaksanaan Pembinaan

1. Bimbingan Sosial

Untuk menambah kekompakan dan bersosialisasi pada semua penghuni asrama panti sosial dan panti asuhan anak dan remaja Bussaina, maka di adakan kegiatan Bhakti Sosial dalam jangka waktu terjadwal waktu dan tempatnya, terutama untuk membersihkan lingkungan dan sekitarnya supaya penghuni panti dapat bersosialisasi kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat secara luas.

2. Bimbingan Fisik

Pada umumnya responden memberikan jawaban hampir sama, semuanya mengatakan bahwa bimbingan fisik itu sangat diperlukan, untuk menghilangkan kejenuhan dan kepenatan sehari-hari, dan untuk kesehatan jasmani dan rohani. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama panti asuhan dan panti sosial anak dan remaja Bussaina Labuhan

Ratu Kota Bandar Lampung, seperti pada waktu-waktu tertentu ada acara kegiatan olahraga bersama-sama maupun kegiatan *outbound*.

3. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan menurut pengakuan para responden cukup bermanfaat bagi mereka, karena dapat dijadikan bekal ketika mereka sudah hidup mandiri dan tidak tinggal lagi diasrama. Keterampilan yang diajarkan untuk perempuan diantaranya menjahit, membuat kue, merias. Untuk laki-laki *service* motor, keterampilan pertukangan, maupun keterampilan menjahit

5.1.2. Pelaksanaan Pemberdayaan

1. Membantu meningkatkan prestasi anak asuh tidak hanya dari sisi akademis tetapi juga non-akademis
2. Memberi bekal bagi para anak asuh dengan pendidikan dan keterampilan informal untuk melengkapi pendidikan formal mereka dengan harapan agar kehidupan mereka dapat lebih baik di masa yang akan datang.
3. Dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seluruh anak asuh dan anak asuh mampu menghasilkan karya dari hasil potensi yang dimiliki.

5.2. Saran

1. Kepada pihak yayasan Panti Sosial dan Panti Asuhan anak dan remaja Bussaina dapat terus menjadi dan menjalankan semua program yang sudah ada dan cukup baik, sehingga berkelanjutan.

2. Kepada pihak pemerintah, agar ada kepedulian dan mampu untuk memberikan motivasi, baik berupa moril maupun matriel, sehingga yayasan panti asuhan dan panti sosial Bussaina akan menjadi lebih baik.
2. Kepada pihak swasta, agar dapat terlibat dan memberikan bantuan berupa stimulan, atau bantuan dana untuk penghuni asrama yang sudah selesai dan akan kembali ke daerah asalnya, sebagai modal awal.
4. Kepada anak dan remaja sesama penghuni asrama, tetap jaga kekompakan dan persatuan, dan bagi yang pulang kembali ke daerah asalnya, dan berjuang dan berusaha lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota (dan Permasalahannya)*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 1994. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama. Sleman.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Fanggidae, Abraham. 1996. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Puspa Swara. Jakarta.
- Gunawan, Ary. H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Bhineka Cipta. Jakarta.
- Ginanjart Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka CIDESINDO. Jakarta
- Hidayat, S. 1978. *Pembangunan Dalam Pembangunan Nasional*. Gunung Agung. Jakarta.
- Koestoro, Budi & Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yayasan Kampusina: Surabaya.
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Martono HS dan Saidi Harjo. 1983. *Geografi dan Kependudukan*. Tiga Serangkai. Solo.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mudyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Ruwiyanto, Wahyudi. 1994. *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Masyarakat Miskin*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slamet, Margono. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen SDM*. Rineka Cita. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Refika Aditama. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumardi, Mulyanto. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta.
- Yusuf, Sulaiman. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Usaha Nasional. Surabaya.

Sumber Lain :

- Fahmi, Teuku. 2007. Peranan LSM Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Skripsi. Unila.
- (Kamus Bahasa Indonesia online// www.KamusBahasaIndonesia.org).
- Rinaldi, Okta. 2006. Analisa Sosiologis Tentang Faktor-faktor Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Miskin. Skripsi. Unila.
- Suharto, Edi. Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi Dan Strategi. Tanggal akses 18 Mei 2010.
http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm
- Teguh Sulistyono/Dimuat dalam (<http://m.detik.com>) Dikutip pada 9 September 2010
- Tatang Setiadi/Dimuat dalam (<http://ami62blogspot.com>) Dikutip pada 24 Desember 2010
- Hari Kurniawan/Dimuat dalam (<http://lampost.com>) Dikutip pada 9 September 2010